

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Livia Yuni Fransisca

liviayf18@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability ratio: return on assets, return on equity, and net profit margin to the stock price at a banking sector company listed on Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 periods. This research was conducted with causal comparatives. The data was collected from secondary data, i.e., data collected by another party, namely Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, this research population used 15 banking companies that have the highest stock price, while the samples were obtained from 15 companies. The analysis method used multiple linear regression with the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application instrument 25 version. The hypothesis test indicated that Return On Assets had a positive but insignificant effect on the stock price, Return On Equity had a positive and significant effect on the stock price, and net profit margin had a positive and significant effect on the stock price.

Keywords: return on assets, return on equity, net profit margin, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yakni *return on aset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Data yang dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan perbankan yang menduduki harga saham tertinggi, sedangkan sampelnya didapatkan 15 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di era saat ini kondisi perekonomian di suatu Negara dipengaruhi oleh perekonomian global. Perekonomian di Indonesia juga mengalami dampak dari pengaruh perubahan perekonomian global yaitu kondisi naik turunnya harga saham yang tidak menentu. Namun pasar modal memiliki perkembangan yang cukup pesat dan cepat serta berpengaruh pada perekonomian disuatu negara. Pasar modal juga sebagai sarana berinvestasi bagi investor. investasi yang dilakukan berupa sekuritas yaitu saham. Sebelum berinvestasi, investor akan menganalisis dan memilih saham mana yang akan memberikan pengembalian atau menghasilkan laba yang optimal. Dalam sektor perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia sektor perbankanlah yang menduduki peringkat paling tinggi penjualan saham per lembarnya diantara sektor lainnya dikarena perusahaan perbankan akan terus berkembang dari waktu ke waktu dan proses pengelolaannya di atur dan di awasi oleh pemerintah maka prosesnya selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat. Jasa perusahaan perbankan akan selalu dibutuhkan oleh tiap individu ataupun perusahaan karena memiliki perkembangan yang akan selalu mengikuti hal-hal yang baru. Kondisi ini memberikan dampak pada harga saham sektor perbankan yang sering diminati oleh investor. Rata-rata harga saham sektor perbankan yang berjumlah 15 perusahaan perbankan mampu

mengalami fluktuasi harga dan menurun di tahun 2017-2019. Dengan rata-rata harga saham tahun 2015 senilai Rp 4502,5 pada tahun 2016 hanya mengalami kenaikan Rp 7,1 dengan jumlah Rp 4509,6, dan rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai nilai Rp 4779,2. Penurunan rata-rata harga saham terjadi setelah 2017-2019, dengan nilai rata-rata harga saham 2018 mencapai Rp 4538,3 dan tahun 2019 mencapai Rp 4393,6.

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, maka faktor internal dan eksternal juga mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Faktor internal yaitu berupa data-data atau catatan hasil kinerja perusahaan dari laporan keuangan, jika faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yakni meliputi perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan lain-lain. Dalam metode kali ini yang dipilih faktor internal perhitungan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah sebuah indikator perhitungan penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Kasmir (2015:110) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perhitungan rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Abdul (2012:81) tiga perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Berbeda dengan pendapat Kasmir (2014:115) secara umum terdiri dari empat perhitungan yaitu *Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share*. Dari beberapa pendapat para ahli ditetapkan perhitungan rasio profitabilitas diambil hanya tiga perhitungan yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. Pada penelitian kali ini rasio profitabilitas di proksikan oleh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. *Return on asset* adalah suatu alat untuk mengukur atau menganalisis aset yang dimiliki perusahaan agar memperoleh laba optimal. *Return on asset (ROA)* menurut Sutrisno (2012:222) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva suatu perusahaan. *Return on equity* yaitu alat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Oleh karena itu ROE disebut sebagai alat ukur jangka panjang, tingginya laba suatu perusahaan yang dihasilkan ROE dapat berpengaruh juga pada peningkatan harga saham suatu perusahaan. Dan yang ketiga *net profit margin* yaitu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba yang didapatkan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap pendapatan bersih. Menurut Tandelilin (2010:386) semakin besar nilai NPM, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat membuat perusahaan semakin baik dan harga saham juga akan meningkat. Pertimbangan peneliti dalam memilih obyek perusahaan sektor perbankan sebagai penelitian karena perusahaan sektor perbankan akan terus berkembang dari waktu ke waktu dan keberadaannya akan selalu dibutuhkan oleh individu maupun perusahaan karena pengelolaan dana diawasi oleh pemerintah maka akan berjalan secara transparan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Berdasarkan landasan teori, fenomena, dan *research gap* rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1)Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan? (2)Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan? (3)Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan? Penelitian ini bertujuan untuk: (1)Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*

terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Teoritis

Pengertian Pasar Modal

Tandelilin (2017:25) mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Sekuritas yang diperdagangkan berupa saham, obligasi, dan dana jangka panjang lainnya.

Pengertian Saham

Fahmi (2014:33) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan. Selebar kertas dengan jelas mencantumkan nilai nominalnya, nama perusahaan dan kemudian hak dan kewajiban dijelaskan pada setiap pemegangnya.

Pengertian Harga Saham

Widoatmodjo (2012:91) menyatakan bahwa harga saham adalah sebuah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. harga saham juga dapat dibedakan menjadi tiga (1) Harga Nominal. (2) Harga Perdana. (3) Harga Pasar.

Pengertian Rasio Keuangan

Samryn (2011) rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih mudah diartikan antara naik atau turunnya. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Sudana (2015:25) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, pendapatan dan modal perusahaan.

Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Mishkin (2008:306) *Return on assets* digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi berapa banyak laba yang dihasilkan suatu usaha bank untuk memperoleh imbal hasil atas aset.

Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Hery (2015:230) menyatakan bahwa hasil pengembalian atas modal atau *return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciotakan laba, kenaikan ROE mengakibatkan naik juga harga saham pada suatu perusahaan.

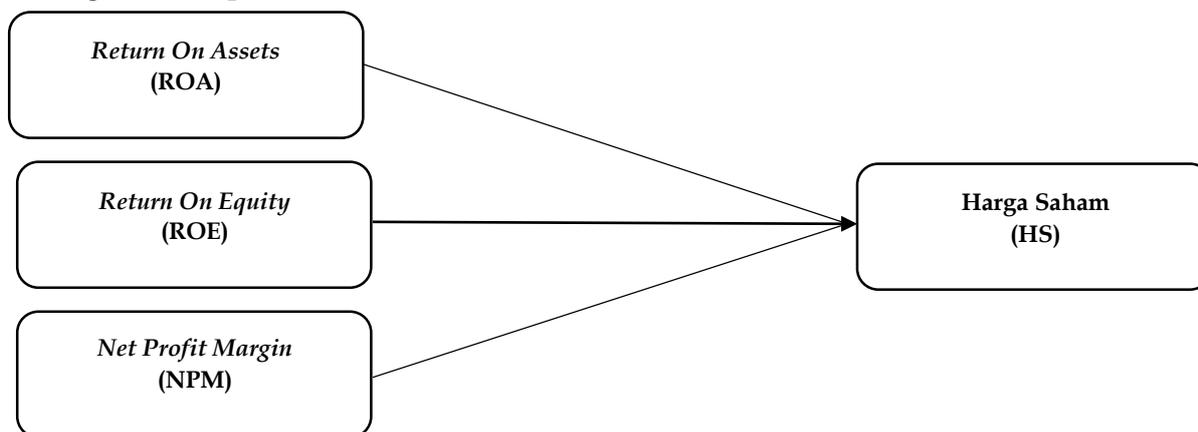
Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Hery (2015:235) rasio net profit margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap pendapatan bersih, maka jika perusahaan dapat menghasilkan net profit margin tinggi akan dilirik oleh para investor baik untuk menanam modal ataupun menambahkan modal.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sujatmiko (2019) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Vireyto (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbanding terbalik dengan penelitian Maulita dan Deny (2019) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbanding terbalik dengan penelitian Musyafa dan Trenggan (2015) menyatkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau disebut dengan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan untuk mengelola suatu aset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Semakin tinggi ROA maka rasio ini semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Peningkatan disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar oleh karena itu akan meningkatkan daya tarik suatu perusahaan kepada investor. Dalam hal ini akan berdampak pada perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur deviden yang didapatkan dari pengelolaan modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham akan semakin tinggi juga. Menurut Tandelilin (2010:315) ROE umumnya

dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

H2 : Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) alat untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan dan biasanya rasio ini disebut juga sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola biaya-biaya pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Net Profit margin* adalah perbandingan laba bersih dan pendapatan yaitu semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H3 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan juga menarik kesimpulannya. Gambaran populasi pada penelitian ini berjumlah 15 harga saham tertinggi perusahaan sektor perbankan tahun 2015-2019. Adapun kriteria pemilihan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2) perusahaan sektor perbankan yang mempunyai laba positif periode 2015-2019. (3) Perusahaan sektor perbankan yang menduduki 15 harga saham tertinggi periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014:122) metode *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik ini digunakan apabila populasi yang digunakan berjumlah 30 atau relatif kecil. *Sampling* jenuh dapat dikatakan sebagai sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. dimana data yang akan dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah tersedia atau data dokumentasi dimana jenis data ini berupa arsip (Sugiyono 2012:240). Bentuk jenis data tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan

laporan laba rugi perusahaan sektor perbankan yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbentuk dokumentasi angka dan secara langsung dapat digunakan untuk menganalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data berhasil diperoleh dengan cara mempelajari literatur atau dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan dan bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan sektor perbankan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: (1) Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. (2) Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola aset, pendapatan, dan modal perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk laba.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari suatu aset yang dimiliki. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola modal agar menjadikannya laba untuk dibagikan kembali pada investor. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan mengelola perusahaannya. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yakni dengan melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan yang akan dilakukan dengan metode statistik dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk meramalkan naik turunnya variabel terikat, bila mana nilai variabel bebas dinaik turunkan pada variabel bebas hanya diperbolehkan paling sedikit dua variabel atau lebih.

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPM + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, karena model regresi yang baik memiliki syarat bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2016:154). Ada dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Statistik

Dalam pengambilan keputusan apakah data yang diolah tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Jika suatu nilai sig $\leq 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. (2) Jika suatu nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik

Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik dari (P-Plot) *plot of regression standardized residual*, untuk mengetahui yang diasumsikan yaitu sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika ada titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu sebuah salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Ketentuan dalam suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan menggunakan asumsi yaitu sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat pengaruh korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. (Ghozali, 2010). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode regresi yang melihat nilai Durbin-Watson (DW), dengan mengambil keputusan yaitu sebagai berikut:

- (a) Jika nilai DW dibawah negatif 2 atau $<$ negatif 2, maka terjadi autokorelasi positif.
- (b) Jika nilai DW diatas positif 2 atau $>$ positif 2, maka yang terjadi autokorelasi negatif.
- (c) Jika angka D-W diantara $\leq +2$ atau ≤ -2 , tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:97) uji kelayakan model yang menggunakan distribusi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi tersebut apakah layak atau tidak digunakan sebagai penelitian terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai F pada tabel sig $\leq 0,05$ maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan. (b) Jika nilai F pada tabel sig $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Mudrajad, 2013:246). Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq (R^2) \leq 1$). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 1, maka variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat. (2) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 0, maka variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016:97) pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) yang memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (harga saham). Untuk menguji adanya pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* maka dalam penelitian ini dilakukan uji parsial (Uji t) yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka masing-masing variabel bebas (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). (2). Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka masing-masing variabel independen (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* yang bertindak sebagai variabel bebas terhadap harga saham yang bertindak sebagai variabel terikat. Dan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 25 terlihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	Coefficients		Coefficients		Statistiks		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	5,911	,841		7,027	,000		
1 ROA	,279	,302	,161	,925	,358	,345	2,898
ROE	,727	,302	,355	2,407	,019	,481	2,081
NPM	,060	,280	,035	,214	,038	,383	2,609

a. Dependen Variable: HS

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari table data diperoleh hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 5,911 + 0,0279ROA + 0,727ROE + 0,060NPM + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta ini sebesar 5,911 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* = 0, maka kemudian variabel perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 5,911, sedangkan Koefisien Regresi *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai b1 yaitu 0,279 ini menunjukkan arah hubungan *Return On Asset* dengan harga saham berhubungan searah arus positif. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *return on asset* mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan yang sama. Hasil peneliti ini serupa dengan Vireyto (2017) menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *return on asset (ROA)* mengalami kenaikan profit laba perusahaan maka dapat mempengaruhi daya beli para investor dan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan juga akan meningkat. Artinya, perusahaan dapat mengelola aset perusahaannya dengan baik dan mampu menghasilkan laba yang diinginkan oleh para investor, koefisien Regresi *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai b2 yaitu 0,727 ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara *return on equity (ROE)* dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* meningkat maka variabel harga saham juga akan naik beriringan dengan ROE. Penelitian yang sama juga ada pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sujatmiko (2019) yang menunjukkan hasil hubungan yang positif antara *return on equity* dengan harga saham. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba melalui modal sendiri. Meningkatnya ROE maka juga akan meningkatkan nilai jual perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham dan koefisien Regresi *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai b3 yaitu 0,060 ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *net profit margin (NPM)* dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan jika variabel *net profit margin* naik maka harga saham akan naik juga karena keduanya saling berhubungan positif. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan dinilai semakin produktif. Sehingga investor dapat

memperkirakan menanamkan modal saham mereka untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Hasil penelitian serupa dengan Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyatakan *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji suatu data yang akan di analisis apakah telah memenuhi persyaratan di dalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ialah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini, variabel pengganggu (nilai residual) mengikuti distribusi normal, di dalam uji normalitas model regresi yang baik adalah mengikuti distribusi data yang normal.

a. Analisis Statistik

Hasil output Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS pada Tabel 3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,82910617
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,072
	<i>Positive</i>	,072
	<i>Negative</i>	-,062
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

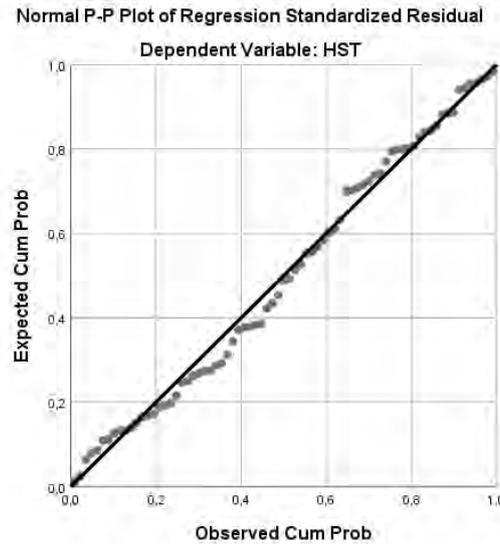
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Analisis Grafik

Hasil output analisis grafik normal P-Plot dapat disajikan pada Gambar 2 dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder - diolah 2020

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah grafik histogram, hal ini dapat ditunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Maka model regresi tersebut dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam uji multikolinieritas model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil output uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS pada Tabel 3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

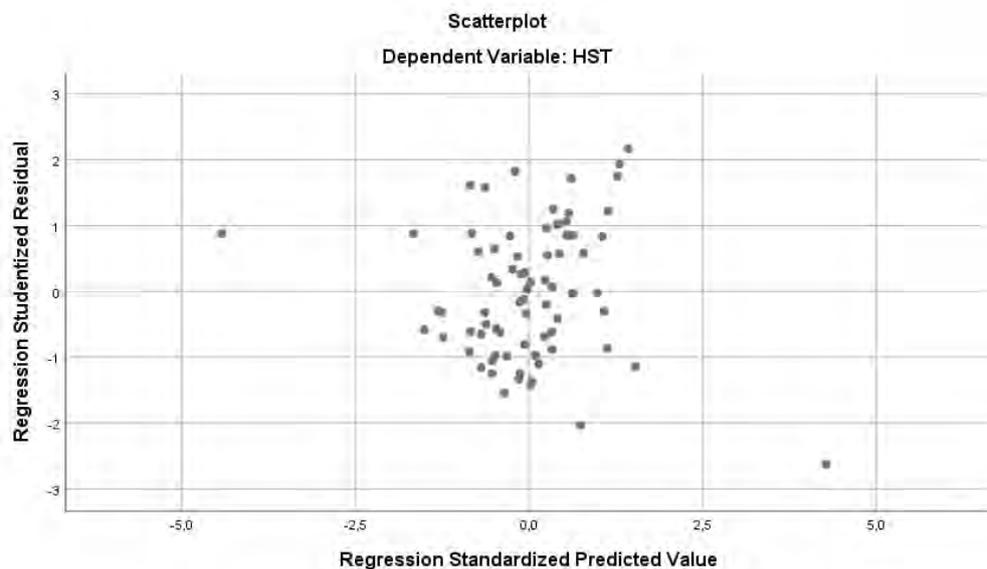
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
ROAT	0,345	2,898
ROET	0,481	2,081
NPMT	0,383	2,609

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa diperoleh hasil nilai *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memperoleh nilai VIF < 10 dan hasil nilai *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memperoleh nilai *Tolerance* < 0,1, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel terikat satu dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji hipotesis heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada *scatterplot*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3
Grafik Heterokedastisitas
 Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu dan sebaran titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti. Hasil pengujian diatas dapat dikatakan bahwa regresi linier yang dihasilkan penelitian kali ini sudah baik, semua data yang diuji mampu memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dari model regresi linier berganda, Maka model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau bebas dari korelasi (autokorelasi). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Dubin-Watson* (DW). Diketahui nilai dari *Dubin-Watson* (DW) sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,227	,84644

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat diketahui nilai *durbin watson* (DW) 0,701 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini karena dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka model ini dikategorikan layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ketiga variabel bebas yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* pada model regresi layak untuk diuji dengan variabel terikat yaitu harga saham. Hasil dari uji F pada model regresi ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,681	3	5,894	8,226	,000 ^b
	Residual	50,869	71	,716		
	Total	68,550	74			

a. Dependen Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5, tingkat signifikan dari variabel-variabel yang digunakan adalah 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang dihitung layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham dan dapat digunakan untuk pengujian dan analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi model dalam menerangkan variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari uji determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
	,508 ^a	,258	,227	,84644

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,258 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* memberikan seluruh infomasinya untuk memprediksi variabel harga saham, Karena jika hasil nilai R^2 kurang dari 0 dan kurang dari 1 ($0 < R^2 < 1$) maka akan berkontribusi semakin kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu antara *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Berikut adalah table hasil dari perhitungan uji t:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
ROAT	,925	,358	Tidak Signifikan
ROET	2,407	,019	Signifikan
NPMT	,214	,083	Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah masing-masing dari variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil output uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 6. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel 6, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji signifikansi pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham. Dari uji hipotesis atau uji t diperoleh hasil tingkat signifikan variabel *return on asset* (ROA) senilai 0,358 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 variabel *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Demikian hasil diatas serupa dengan penelitian Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan laju harga saham, uji signifikansi pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa tingkat signifikan variabel *return on equity* adalah 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 yaitu variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya Vireyto (2017) *Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan uji signifikansi pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan hasil pada table diatas bahwa tingkat signifikan variabel *net profit margin* sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didapat juga hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dinyatakan ditolak.

Tingginya suatu tingkat pengembalian atas aktivitas investasi yang dihasilkan oleh pengelolaan aset yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi harga saham. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik pula penilaian para investor terhadap perusahaan tersebut dikarenakan dapat mengelola hasil dari investasi yang dipercayakan oleh investor pada perusahaan itu sendiri. Tetapi meskipun berhubungan positif, *return on asset* tidak

pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham yang beredar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh para investor yang tidak hanya memperhatikan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhitungkan risiko eksternal dan kondisi pasar.

Penelitian kali ini selaras dengan pendapat Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Pendapat tersebut berbeda dengan pendapat Watung dan Ilat (2016) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan.

Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

Hasil dari uji statistik memperlihatkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Menurut Hery (2015: 230) *return on equity* adalah sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi perolehan laba, maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham yang ada dipasar. Dapat dikatakan bahwa *return on equity* satu dari beberapa rasio profitabilitas yang penting dalam hal menarik para investor untuk berinvestasi karena jika perusahaan melakukan kinerjanya dengan baik dan dapat memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal, maka investor dapat memperkirakan *return* yang akan diterimanya. Hal tersebut yang dapat menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan jika investor berhasil menanamkan saham maka akan berdampak pula pada kenaikan harga saham yang akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu menurut Vireyto (2017) *Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham terhadap sektor perbankan, namun berbeda dengan pendapat yang ditemukan oleh Maulita dan Deny (2019) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik didapat bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima karena lebih kecil dari 0,05. Arah dari variabel *net profit margin* menunjukkan arah hubungan yang positif yang berarti berbanding lurus ini menunjukkan bahwa jika *net profit margin* meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan keuntungan yang tinggi dari pendapatan yang di peroleh perusahaan maka dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Artinya, dapat terjadi karena salah satu rasio profitabilitas ini dapat bekerja dengan efisien, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut melihat tingkat pendapatan yang cukup tinggi dan mempengaruhi keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan untuk diberikan kepada investor.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Murwati dan Mulyono (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, namun berbeda dengan penelitian Musyafa dan Trenggan (2015) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* memiliki hasil uji yang menyatakan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2015 - 2019. Hal ini memberikan arti bahwa hubungan ROA dengan harga saham memiliki arah yang berkesinambungan, meskipun begitu tetapi investor tidak selalu melihat ROA sebagai faktor penentu utama naik turunnya harga saham karena investor dapat melihat faktor eksternal yang terjadi diantaranya inflasi dan rate suku bunga. (2) *Return On Equity* memiliki hasil uji yang menyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor periode 2015 - 2019. Hal ini memberikan arti jika *return on equity* naik maka harga saham perusahaan perbankan juga ikut naik. Pengaruh yang positif antara ROE dengan harga saham adalah jika perusahaan dapat mengembalikan *return* yang optimal dengan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan perbankan, maka hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk melihat dan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan perbankan karena melihat potensi perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan atas kinerjanya mengelola modal perusahaan itu sendiri. (3) *Net Profit Margin* memiliki hasil uji yang menyatakan bahwa berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau meningkat pendapatan maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mendapatkan laba bersih maka dinilai perusahaan itu mampu untuk memberikan keuntungan untuk sebagai kompensasi wajar bagi para investor yang telah menanamkan modalnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yaitu sebagai berikut: (1) Periode pada penelitian ini yang digunakan hanya selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, maka hanya beberapa sektor perbankan yang masuk dalam kriteria penelitian ini. (3) penelitian ini tidak memperhatikan faktor eksternal perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya tetap meningkatkan ROA untuk menunjukkan suatu kinerja perusahaan agar mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham agar tetap stabil atau meningkat. (2) Bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tetap meningkatkan efisiensi dalam mengelola modal perusahaan yang dapat menghasilkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang telah berinvestasi. (3) Bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mempertahankan pengelolaan biaya-biaya pada perusahaan agar tetap mendapatkan laba bersih yang maksimal. (4) Untuk investor dan calon investor juga harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan agar dapat memahami dan melihat kondisi suatu perusahaan sebelum membeli saham atau menanamkan modal untuk investasi. (5) Untuk peneliti selanjutnya diharap untuk menambah jumlah sampel, periode sampel, serta variabel dalam penelitian ini terhadap faktor internal lainnya agar

dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini serta memberikan pertimbangan atau dapat melihat pada faktor eksternal.

Daftar Pustaka

- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- _____. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas. Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Abdul H. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. CAPS.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulita, D. dan Deni, S. 2019. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)*. Sains Manajemen 5.1.
- Mishkin. 2008. *Ekonomi Uang Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Mudrajad, K. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Murwanti, S. dan Mulyono, M. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)*. Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(2), 136-142.
- Musyafa, U. dan Trenggan, A. 2015. *Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013*.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit. RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, W. 2019. *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Islam Indonesia. 2019.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin. 2010. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Vireyto, N. 2017. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Diss. Universitas Brawijaya.
- Watung, R. dan Ilat, V. 2016. *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA 4.2: 518-529.
- Widoatmodjo. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafik.